

KONSELING KELOMPOK DALAM UPAYA MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA AKTIVIS PRAMUKA

(Studi di UKM Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Oleh: Agus Sukirno & Rohayanti
e-Mail: Agus.sukirno@uinbanten.ac.id

Abstrak

Dalam sebuah organisasi intra kampus tentunya memiliki beberapa permasalahan yang cukup mempengaruhi faktor-faktor kehidupan seorang organisator, baik itu terkait dengan pendidikan, sosial, maupun yang lain. Dengan beberapa hal yang menyangkut perihal permasalahan-permasalahan yang ada di organisasi mulai dari penurunan semangat belajar seorang mahasiswa aktivis, tidak adanya pembagian waktu yang seimbang, tidak bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial organisasi, maka perlu adanya penyesuaian diri dengan lingkungan yang dihadapi. Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Dalam penelitian ini berfokus untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa aktivis pramuka dengan melalui layanan konseling kelompok. Penelitian ini melibatkan 6 orang responden dari aktivis pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Peneliti akan fokus pada satu organisasi intra kampus yakni UKM Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Adapun masalah penurunan semangat belajar mahasiswa aktivis pramuka yaitu: kurangnya kesadaran diri akan kewajiban sebagai mahasiswa, kurangnya manajemen waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi, kurang peduli terhadap nilai akademik yang bermasalah, kurang disiplin, mementingkan ego pribadi. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok melalui empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Semangat Belajar, Aktivis Pramuka.

Pendahuluan

Dalam kegiatan sehari-hari di kehidupan seorang peserta didik pastinya mendapatkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Terutama bagi seorang remaja akhir, yang mana masa ini merupakan masa pencarian jati diri atau masa transisi menuju pendewasaan, dengan demikian bisa dikatakan labil. Terlebih saat ini merupakan zaman yang disebut dengan masa 4.0 atau zaman serba teknologi revolusi industri merupakan masa yang sangat kontradiktif, perlu adanya penyaringan-penyaringan dalam segala hal misalnya informasi dan trend zaman kekinian yang semakin menjadi. Terlebih seorang pelajar atau mahasiswa organisasi, selain hal yang disebutkan di atas dia juga memiliki kegiatan yang mengurus pemikiran serta permasalahan-permasalahan yang di hadapi baik yang terkait dengan pendidikan atau dengan organisasinya sendiri.

Sejatinya setiap individu perlu mendapat bimbingan dan konseling guna meningkatkan kemampuan baik dalam bidang sosial, pendidikan karir dan pribadi. Hal tersebut dapat berupa bimbingan secara formal maupun informal. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang yang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan konseling setiap kali dapat terjadi. Mulai dari orang tua pada anaknya, guru pada muridnya baik melalui pengajaran atau bukan, pemimpin pada bawahan maupun yang lainnya, proses bimbingan konseling terjadi secara informal.

Proses bimbingan konseling bukan saja dilakukan dalam ruang lingkup formal, akan tetapi juga informal, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwas bimbingan konseling hendaknya diperlukan bagi setiap individu. Misalnya proses konseling yang dimasukan dalam sebuah kelompok atau organisasi tertentu, yang mana telah diketahui oleh semua bahwa dalam sebuah organisasi sering terjadi permasalahan-permasalahan baik itu permasalahan yang sederhana atau rumit. Sebagai seorang organisator hendaknya mampu mengatur segala hal, baik diri, waktu atau yang lainnya. Khususnya bagi seorang mahasiswa yang mengikuti organisasi baik itu Unit Kegiatan Mahasiswa, organisasi eksternal atau internal tentunya menguras tenaga, pemikiran dan kerap kali pendidikan yang ditempuhtidak terealisasi dengan baik.

Dengan beberapa hal yang menyangkut perihal permasalahan-permasalahan yang ada di organisasi, maka perlu adanya penyesuaian diri dengan lingkungan yang dihadapi. Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

Pembentukan penyesuaian diri seseorang bukanlah hal yang mudah, terlebih ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan penyesuaian diri tersebut dan berakibat pada faktor lain yang semula dituju. Kali ini ada beberapa hal yang bisa membantu dalam penyesuaian diri seseorang yang berkecimpung dalam sebuah organisasi yakni dengan melalui bimbingan dan konseling. Ada beberapa pengertian mengenai Bimbingan dan konseling. Seperti yang ditulis Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya ditegaskan bahwa, Bimbingan adalah Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seorang atau beberapa individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Begitu juga dengan Konseling ditegaskan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Pemecahan suatu kasus atau masalah dalam suatu organisasi dapat diselesaikan secara bersama. Dalam bimbingan dan konseling pemakaian kata “kasus” tidak menjurus kepada pengertian-pengertian tentang soal-soal ataupun perkara yang berkaitan dengan urusan kriminal atau perdata, urusan hukum ataupun polisi, atau urusan yang bersangkutan-paut dengan pihak-pihak yang berwajib. Kata “kasus” dalam bimbingan dan konseling sekadar untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu permasalahan tertentu pada diri seseorang yang perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan demi kebaikan untuk diri yang bersangkutan. Misalnya menyangkut nilai-nilai rapor, kurang menaruh minat dalam jurusanannya, cinta bertepuk sebelah tangan dan lain-lain. Dengan demikian penerapan konseling kelompok ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada, terkhusus mengenai semangat belajar mahasiswa UKM Pramuka UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Adapun peran dari seorang konselor sendiri terlebih dalam upaya memecahkan suatu masalah melalui penerapan konseling kelompok hendaknya menjadi contoh yang baik yang mencerminkan sebagai seorang konselor. Peran seorang konselor sendiri ialah konselor lebih berperan aktif dan direktif dalam proses bimbingan dan konseling, selain itu peran lainnya ialah, seorang konselor menjadi model penting bagi klien, karena klien memandang konselor sebagai seorang yang patut diteladani. Proses konseling kelompok ini akan di *mix* dengan kegiatan yang ada di pramuka yakni dengan melalui metode kepramukaan yaitu sistem



berkelompok. Karenanya dalam organisasi pramuka mempunyai beberapa metode salah satunya ialah metode berkelompok, yang mana anggota di dalamnya diperintahkan untuk membuat kelompok dalam menyelesaikan suatu perkara, baik itu perihal masalah atau diskusi.

Metodologi

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan jika dilihat dari penelitian ini yaitu melalui metode kualitatif dengan melakukan pendekatan tindakan. Dalam penyusunan penelitian ini ada beberapa langkah yang peneliti ambil untuk menjabarkan metode penelitian diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam artian metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi pada kasus yang terkait. Dapat dikatakan pula dengan menggambarkan kegiatan penelitian yang dituju. Penelitian secara kualitatif sendiri bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara terbagi menjadi dua bagian yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Alasannya karena wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya. Adapun responden atau data yang di ambil dari beberapa orang diantaranya ialah, Ketua Dewan pramuka, anggota pramuka UKM Pramuka Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, serta responden yang terkait dengan Konseling kelompok. Untuk itu teknik wawancara dinilai efektif sebagai sarana mengumpulkan data khususnya data dari Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena. Observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku atau sesuatu yang terlihat, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi.

Adapun observasi yang akan dilakukan ialah observasi partisipan, disini peneliti bisa menjadi suatu kelompok atau organisasi tertentu dan mengamatinya serta menghimpun data darinya. Adapun waktu observasi sendiri akan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.



c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Masalah Mahasiswa Aktivis Pramuka

Adapun responden yang di ambil sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 6 orang responden, berasal dari berbagai macam jurusan dan semester, diantaranya yaitu: A, MN, ASH, AAK, SA, dan EH. Setelah dilakukan penelitian selama 3 bulan dimulai dengan konseling individu kemudian dengan 3 kali pertemuan melalui layanan konseling kelompok maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang dihadapi yaitu dari 6 responden yang diambil sebagai sampel keseluruhan bermasalah dalam pengulangan mata kuliah dari beberapa dosen pengampu mata kuliah, kurang disiplin, lebih condong pada organisasi dibanding dengan kuliah, kurangnya bimbingan dari beberapa pihak, ketidak pedulian terhadap masalah akademik, tidak bisa memanaj antara waktu kuliah dan berorganisasi.

Dengan demikian dibutuhkannya sebuah layanan konseling kelompok guna memberikan pemahaman-pemahaman serta bimbingan terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Dalam proses layanan konseling kelompok sendiri tidak meski dilakukan hanya dari unsur pendidik, akan tetapi bisa dilakukan oleh teman sebaya guna meningkatkan komunikasi yang baik antar sesama, juga memberikan efek positif terhadap responden terkait. Dengan melalui layanan konseling kelompok kita mampu melihat beberapa faktor penyebab masalah yang terjadi, sehingga konseli atau anggota kelompok mampu memberikan masukan-masukan pemecahan masalah secara bersama.

Proses Layanan Konseling Kelompok

Dalam proses konseling kelompok ini, peneliti memberikan empat tahapan konseling, dimulai dari tahapan awal sampai dengan tahapan akhir. Konseling dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu tahap awal, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Sebelum dilakukan layanan konseling kelompok terlebih dahulu peneliti melakukan layanan konseling individu guna mengetahui kesiapan klien dalam melakukan kegiatan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sejak tanggal 6, 14 dan 21 Agustus 2019, dilaksanakan pada saat klien tidak ada mata kuliah, adapun lokasi yang digunakan yaitu UKM Pramuka, teras ruang DEMA Fakultas, dan halaman UKM UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Konseling kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah yang dialami diri klien. Isi kegiatan konseling kelompok terdiri atas penyampaian perihal informasi mengenai konseling kelompok yang berkenaan dengan masalah yang dihadapi klien baik mengenai masalah pribadi, pendidikan atau sosial yang tidak didapat dalam bentuk pelajaran di ruangan. Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang sama dengan konseling individu, yaitu hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Selain itu juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Dinamika interaksi sosial dalam konseling kelompok sangat diperlukan, untuk itu peneliti akan memandu jalannya kegiatan konseling kelompok agar komunikasi antar klien dapat berjalan dengan baik.

Penyelenggaraan konseling kelompok memerlukan persiapan dan praktik yang memadai, mulai dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan hasil. Proses konseling kelompok ini menggunakan asas-asas sebagai berikut: 1) Asas kesukarelaan, 2) Asas keterbukaan, 3) Asas kerahasiaan, 4) Asas kegiatan, 5) Asas Kekinian, 6) Asas kemandirian, 6) Asas kedinamisan.



Hambatan Layanan Konseling Kelompok

Kegiatan layanan konseling kelompok diterapkan kepada responden antara lain A, MN, AAK, SA, ASH dan EH. Dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok memiliki hambatan-hambatan, baik hambatan dari luar maupun dari dalam. Maka peneliti akan memaparkan beberapa hambatan ketika pemberian layanan konseling kelompok antara lain sebagai berikut:

1. Malu

Setiap individu tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda, begitu juga dengan beberapa responden atau konseli, ada beberapa responden yang masih malu-malu untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian peneliti perlu mencari cara lain untuk memberikan rasa percaya diri pada responden.

2. Kurang fokus

Pada saat pemberian layanan konseling kelompok para responden atau konseli kurang fokus dalam melakukan layanan tersebut, kemungkinan faktor usia yang masih sebaya. Sebagian dari responden sering bercanda pada tahap kegiatan layanan konseling kelompok sehingga mengganggu konsentrasi responden lain.

3. Konseli kurang aktif

Pada kegiatan layanan konseling kelompok, konselor atau peneliti lebih aktif dibandingkan konseli. Para responden atau konseli lebih senang untuk mendengarkan dibandingkan berbicara, dengan demikian peneliti perlu mencari cara agar konseli bisa berkomunikasi dengan baik. Jika konselor atau peneliti tidak menunjuk salah satu dari responden maka mereka tidak akan berbicara.

Hasil

Setelah dilakukannya proses layanan konseling kelompok, peneliti tetap memantau seluruh klien atau responden dari kejauhan dan jalinan komunikasi terus terhubung guna menanyakan perkembangan yang terjadi dari masing-masing responden. Selain itu, peneliti mengukur perkembangannya dengan melalui orang lain, baik itu rekan sejawatnya dikelas, ataupun di UKM Pramuka itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permasalahan penyebab turunnya menurunnya semangat belajar mahasiswa aktivis pramuka antara lain sebagai berikut: kurangnya kesadaran diri akan kewajiban sebagai mahasiswa, kurangnya manajemen waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi, kurang peduli terhadap nilai akademik yang bermasalah, kurang disiplin, mementingkan ego pribadi.
2. Pelaksanaan teknik konseling melalui empat tahap yaitu tahap pembentukan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan, tujuan dan fungsi mengenai layanan konseling kelompok, tahap peralihan bertujuan untuk menjalin komunikasi yang lebih terbuka serta menjalin kehangatan sesama anggota kelompok, tahap kegiatan bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh keenam responden dengan memberikan motivasi dan pembelajaran tentang pentingnya memperbaiki diri, tahap pengakhiran yaitu berisi tentang evaluasi dan doa penutup.
3. Efektivitas hasil layanan konseling kelompok

Secara umum hasil layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh peneliti kepada konseli atau klien cukup efektif dalam mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang dialami klien, walaupun hasil perubahannya belum bisa dikatakan maksimal tetapi pribadi konseli sudah menyadari



kesalahannya dan berkenan untuk merubah sikap, dan tingkah lakunya agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Samsu Munir.2010.*Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arifin.1994. *Teori-teori Bimbingan Konseling Agama dan Umum*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Astute Eka Widia. 2018. *Evektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung*. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan Lampung
- Corel, Gerald. 2013.*Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama ADART Gerakan Pramuka.Munas.2013
- Desmita.2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Giyono,2016. *Konseling Lintas Budaya*.Yogyakarta: Media Akademi
- Gufron M.Nur, Risnawati Rini,2014. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Guntoro Restu Bambang. 2018. *Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Siswa Pada Kegiatan Pramuka*. BKI .Fakultas Dakwah.Universitas Islam Negeri SMH Banten.
- Handoko Hani. 2013. *Manajemen*.Yogyakarta:BPFE.
- Hartinah, Siti.2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Lubis Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyani.2018. *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Dalam Belajar*. Bimbingan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Prayitno, Amti Erman. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka
- Rosalina. 2017. *Metode Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Remaja*. BKI. Fakultas Dakwah.Universitas Islam Negeri SMH Banten.
- Setiawan Jemmy,Miftahussalam Saleh.(2016). *Problem Solver*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Sukirno, Agus. 2013. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Banten: A-Empat.
- Sukirno, Agus. 2015. *Keterampilan Dan Teknik Konseling*, Banten: A-Empat
- Suprayogo Iman, Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Surat Keputusan Kwarnas No11 Tahun 2013. Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
- Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bany Quraisy.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: CV Andi Offset.
- UUD No 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka BAB II Pasal 4
- Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Syamsu, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

